

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu tolak ukur kemajuan suatu Negara adalah dari kemajuan ekonominya dan tulang punggung dari kemajuan ekonomi adalah dunia bisnis. Perusahaan yang bergerak dalam dunia bisnis terdiri dari beragam perusahaan dan bergerak dalam berbagai bidang usaha, mulai dari usaha perdagangan, industri, pertanian, manufaktur, peternakan, perumahan, keuangan dan usaha-usaha lainnya. Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang sangat penting dan berpengaruh dalam menjalankan kegiatan perekonomian dan perdagangan.

Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah swasta, serta perseorangan menyimpan dana-dananya. Bank sendiri beroperasi karena adanya kepercayaan masyarakat, sedangkan kepercayaan masyarakat dapat dibangun dengan bentuk transparansi dari lembaga perbankan tersebut baik dari segi laporan keuangan dan keadaan kesehatan bank yang dipublikasikan (Widyaningrum dkk, 2012).

Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembayaran bagi sektor perekonomian. Dengan memberikan kredit bank dapat membantu melancarkan arus barang-barang dan jasa-jasa dari produsen ke konsumen. bank harus mampu menarik kepercayaan masyarakat untuk menyimpan uang mereka di bank. Perbankan juga mempunyai tujuan untuk menunjang pembangunan nasional, dalam

rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan suatu Negara. Dunia perbankan di Indonesia pada beberapa tahun terakhir ini juga terus didera berbagai masalah yaitu mengalami penurunan kepercayaan, ini disebabkan karena adanya kenaikan harga BBM pada tahun 2004 yang mengakibatkan masyarakat ragu akan kondisi perbankan (Ahmadi, 2009).

Berdasarkan definisinya sendiri bank merupakan suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan barang-barang berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan, dan lain-lain. (Suyatno dkk, 2001).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 04 Tahun 2008 tentang perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan penjelasan diatas maka kita dapat mengetahui bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan dan semua aktifitasnya berhubungan dengan keuangan.

Perubahan lingkungan bagi beberapa bank tidak hanya memberikan peluang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan bank, tetapi juga memberikan ancaman terhadap kesehatan bank itu sendiri. Akibatnya bank harus memiliki kemampuan untuk menganalisis sejauhmana tingkat kesehatannya sehingga diharapkan bank tersebut mampu

bertahan hidup di lingkungan yang berorientasi pasar, mempertahankan persaingan dengan bank asing dan sebagainya. Dalam menjalankan aktifitas perusahaannya semakin baik bank tersebut beroperasi dalam kegiatannya dan mampu memenuhi semua kewajibannya maka akan semakin baik pula tingkat kesehatan bank tersebut karena kondisi kesehatan yang baik merupakan prasyarat utama untuk meraih dan menjaga kepercayaan publik.

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan Pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan operasinya. Ukuran untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Penilaian yang dilakukan oleh Bank Indonesia meliputi beberapa aspek seperti:

1. Aspek permodalan

Seperti yang telah kita ketahui kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian, Bank Indonesia menetapkan modal yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh bank sebagai suatu proporsi modal tertentu terhadap total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Atau dengan kata lain dalam aspek permodalan ini yang dinilai adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Sesuai ketentuan pemerintah CAR tahun 1999 minimal harus 8%.

## 2. Aspek kualitas aset

Yaitu untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian aset harus sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia.

## 3. Aspek kualitas manajemen

Dalam mengelola kegiatan bank sehari-hari juga dinilai kualitas manajemennya. Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja. Kualitas manajemen juga dapat dilihat dari pendidikan serta pengalaman para karyawannya dalam menangani kasus-kasus yang terjadi dalam aspek ini yang dinilai adalah manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas.

## 4. Aspek likuiditas

Likuiditas wajib minimum atau cadangan wajib minimum atau *reserve requirement* adalah sejumlah tertentu alat likuid yang tetap harus berada di bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditas seperti penarikan dana simpanan nasabah, kewajiban yang telah jatuh tempo, dan lain-lain. Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Secara

umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

Yang dianalisis dalam rasio ini adalah:

- a. Rasio kewajiban bersih Call Money terhadap aktiva
- b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank seperti KLBI, giro, tabungan, deposito dan lain-lain.

5. Aspek rentabilitas

Menurut ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Penilaian juga dilakukan dengan:

- a. Rasio laba terhadap Total Aset (ROA).
- b. Perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO)

Semua aspek penilaian diatas dikenal dengan penilaian analisis CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning dan Liquidity*)(Kasmir, 2003)

Selain dengan menggunakan metode CAMELS penilaian terhadap kesehatan bank bisa dilakukan dengan berbagai metode lain diantaranya metode *Z-Score* yang dikemukakan oleh Altman dalam bukunya yang berjudul "*Corporate Financial Distress: A Complete Guide to Predicting, Avoiding, and Dealing With Bancruptcy*". Dalam tulisannya itu beliau menjelaskan bagaimana penggunaan metode *z-score* sehingga dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan atau kebangkrutan dari suatu perusahaan (Wahyu,

2013). Selain itu penelitian mengenai kesehatan bank yang dilakukan oleh (Wati, 2015) menghasilkan hasil bahwa implementasi dengan menggunakan Zmijewski (X-Score), Ohlson (Y-Score), dan Altman (Z-Score) untuk mengukur tingkat kesehatan bank adalah efektif untuk diterapkan pada sektor perbankan.

Selanjutnya kebijakan penilaian tingkat kesehatan bank kembali diperbarui oleh Bank Indonesia pada tanggal 25 Oktober 2011 dengan mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/PBI/2011. Peraturan baru ini merupakan penyempurnaan dari metode CAMELS yang sebelumnya digunakan. Metode baru yang ditetapkan oleh Bank Indonesia merupakan metode dengan pendekatan risiko yakni *Risk-based Bank Rating*. Metode *Risk-based Bank Rating* atau RBBR merupakan metode yang terdiri dari empat faktor penilaian yakni *Risk Profile*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Earning*, dan *Capital*.

SE BI No 13/24/DPNP menjelaskan bahwa “profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko yang mencakup 8 jenis risiko yaitu, risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan dan risiko reputasi”. Faktor kedua yang menjadi dasar penilaian adalah Good Corporate Governance (GCG). Penilaian terhadap faktor GCG mencakup kedalam tiga aspek utama yakni, governance structure, governance process, dan governance output.

Rentabilitas (*earning*) merupakan salah satu faktor yang digunakan dalam pengukuran tingkat kesehatan bank. Penilaian terhadap faktor ini mencakup atas kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. SE BI No 13/24/DPNP menerangkan kinerja rentabilitas dapat

dinilai dengan menggunakan rasio keuangan yakni Return on Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM).

Faktor permodalan (Capital) dapat dinilai dengan menggunakan rasio keuangan yakni Capital Adequacy Ratio (CAR). Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi kecukupan modal dan pengelolaan modal tersebut dibandingkan dengan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Berdasarkan SE BI No. 26/2/BPPP mengatur bahwa rasio kecukupan modal minimum atau CAR dari persentase tertentu terhadap ATMR adalah sebesar 8 %.

Pada penelitian ini terdapat 4 faktor yang diteliti untuk menentukan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode Altman Z-Score yaitu sebagai berikut modal kerja terhadap total aktiva, laba ditahan terhadap total aktiva, laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva, serta nilai buku terhadap total kewajiban. Sedangkan pada metode RBBR faktor Penelitian ini melakukan penilaian terhadap dua faktor dari keempat faktor yang ada, yakni faktor *earning* yang diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM), serta capital dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Penelitian yang membandingkan kedua metode antara metode Z-Score dan RBBR belum pernah dilakukan sebelumnya akan tetapi penelitian dengan menggunakan metode CAMELS dan Z-score pernah dilakukan oleh Imam Ahmadi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan Bank dengan sampel penelitian di 3 bank yang merupakan bank BRI, BNI, Mandiri. Hasil dari penelitian ini adalah saat menggunakan metode CAMELS menunjukkan bahwa bank BRI, bank BNI dan bank Mandiri pada kondisi yang

sehat. Sedangkan saat penilaian menggunakan metode Z-Score menunjukkan bahwa ketiga bank dalam keadaan bangkrut karena dasar perhitungan nilai di bawah 1,81.

Berdasarkan perbedaan pada penelitian terdahulu dan belum banyaknya penelitian yang membandingkan kedua metode ini peneliti tertarik untuk membandingkan kesehatan bank dengan menggunakan dua metode yakni metode Altman Z-Score dan metode *Risk Based Bank Rating* untuk mengetahui bagaimana kondisi bank apakah bank dalam keadaan sehat atau tidak sehat dan untuk menguji apakah terdapat perbedaan dari kedua metode yang digunakan. Oleh karena itu peneliti mengambil judul analisis komparatif tingkat kesehatan perusahaan perbankan dengan menggunakan metode Altman Z-score dan metode *risk based bank rating* (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2014).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model Z-score dan metode *Risk Based Bank Rating* dalam menilai kesehatan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun (2012-2014)?
2. Bagaimana perbandingan penilaian Z-score dan metode *Risk Based Bank Rating* dalam menilai kesehatan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun (2012-2014) menghasilkan hasil yang sama atau tidak?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana model Z-score dan metode *Risk Based Bank Rating* dalam menilai kesehatan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun (2012-2014)
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana perbandingan penilaian Z-score dan metode *Risk Based Bank Rating* dalam menilai kesehatan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun (2012-2014) menghasilkan hasil yang sama atau tidak.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Praktisi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor mengenai kinerja bank selama periode tertentu. Apakah bank tersebut termasuk bank yang menguntungkan karena sehat kondisi keuangannya atau sebaliknya.

#### **2. Bagi Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana bagi penelitian selanjutnya, menambah pemahaman, serta diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang metode satu dengan yang lainnya sehingga bagi kalangan akademis penelitian ini memberi masukan dan tentang analisa laporan keuangan suatu perusahaan atau perbankan.